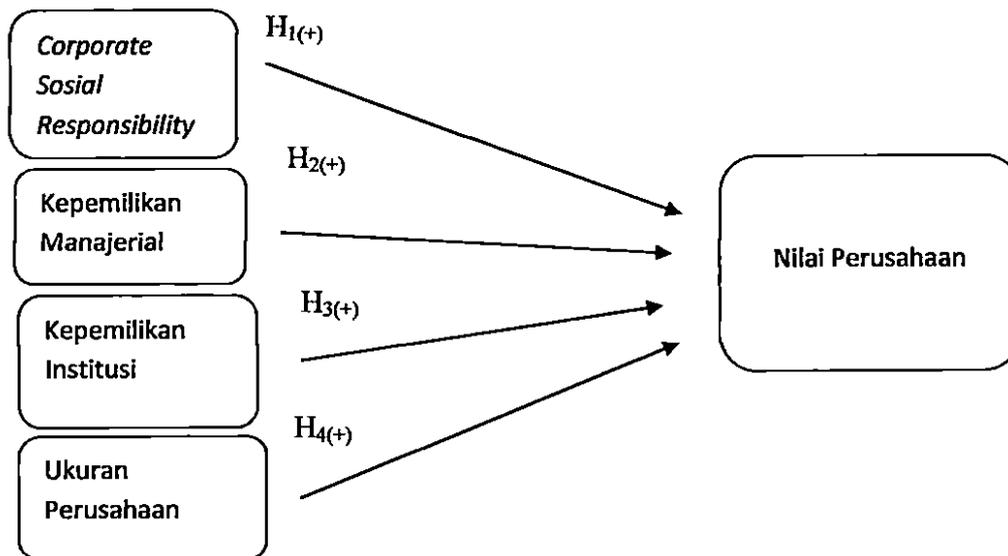


H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### D. Model Penelitian



Tabel 1.2

#### Beberapa Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel yang diteliti	Hasil
Dian dan Lidyah (2013)	CSR, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, nilai perusahaan.	Bahwa CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Zuhroh dan Putu (2003)	Luas pengungkapan sosial.	Pengungkapan CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan.
Dian dan Lidyah (2013)	CSR, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, nilai perusahaan.	Menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
Jogi dan Josua (2007)	Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan.	Bahwa terdapat perbedaan nilai perusahaan antara perusahaan tanpa kepemilikan manajerial dibanding perusahaan dengan kepemilikan manajerial.
Wahab dan Mulya	CSR, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan	Bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Permanasari (2010)	Kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, CSR	Kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang meningkatkan nilai perusahaan.
Maspupah (2014)	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan institusional, Pertumbuhan penjualan.	Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dibidang manufaktur.
2. Menerbitkan laporan tahunan lengkap selama tahun 2010-2013
3. Menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability Reporting*) atau informasi sosial lainnya selama tahun 2010-2013.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berhubungan dengan indikator-indikator atau variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan data- data yang dipublikasikan oleh perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel. Data berupa laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan oleh [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) .

#### **E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Independen**

###### ***a. Corporate social responsibility (CSR)***

Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate social responsibility*. Konsep CSR sebagai salah satu tonggak penting dalam manajemen korporat. Meskipun konsep CSR baru dikenal pada awal tahun 1970-an, namun konsep tanggung

jawab sosial sudah dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953 (Dwi Kartini, 2009). Menurut Carroll (dikutip dari Dwi Kartini, 2009), konsep CSR memuat komponen-komponen sebagai berikut:

1. *Economic responsibilities*

Tanggung jawab sosial perusahaan yang utama adalah tanggung jawab ekonomi karena lembaga bisnis terdiri dari aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa bagi masyarakat secara menguntungkan.

2. *Legal responsibilities*

Masyarakat berharap bisnis dijalankan dengan mentaati hukum dan peraturan yang berlaku yang pada hakikatnya dibuat oleh masyarakat melalui lembaga legislatif.

3. *Ethical responsibilities*

Masyarakat berharap perusahaan menjalankan bisnis secara etis yaitu menunjukkan refleksi moral yang dilakukan oleh pelaku bisnis secara perorangan maupun kelembagaan untuk menilai suatu isu di mana penilaian ini merupakan pilihan terhadap nilai yang berkembang dalam suatu masyarakat.

4. *Discretionary responsibilities*

Masyarakat mengharapkan keberadaan perusahaan dapat memberikan manfaat bagi mereka. Menurut *The*

*World Business Council for Sustainable Development* (dalam Rika dan Ishlahuddin, 2008), *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Hal tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi. *Sustainability report* harus menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *Sustainability Development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.

Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy variable* dimana angka 0 jika tidak diungkapkan dalam laporan keuangan dan angka 1 jika diungkapkan dalam laporan keuangan.

Pengukuran kemudian dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua item yang mungkin diungkapkan (Bambang Suropto, 1999), yang dinotasikan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{CSD} = n/k$$

keterangan:

CSD = indeks pengungkapan perusahaan

n = jumlah item pengungkapan yang dipenuhi

k = jumlah semua item yang mungkin dipenuhi

#### b. Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan guna melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Mekanisme pengawasan terhadap manajemen tersebut menimbulkan suatu biaya yaitu biaya keagenan, oleh karena itu salah satu cara untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan

adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen (Tendi Haruman, 2008).

Kepemilikan manajemen/manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyah dan Erman, 2009). Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan presentase saham yang dimiliki oleh manajerial.

#### c. Kepemilikan Institusi

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti

perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\sum \text{saham Institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100 \%$$

#### d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang diperiksa oleh KAP dan dihitung dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan.

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh (Nurlela dan

Islahuddin, 2008), karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan terus meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Laba persaham}}$$

#### **F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009). Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*. Dalam uji *one sample kolmogorov-smirnov test* variabel-variabel yang mempunyai *asympt. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan

bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali, 2009).

## 2. Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Watson (DW test)*.

## 3. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*.

## 4. Uji multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Pada umumnya untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Jika nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah nilai 10 maka dinyatakan bebas multikolonieritas (Ghozali, 2007) dalam Dian dan Lidyah (2013).

### G. Uji Hipotesa dan Analisa data

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu pengujian pengaruh CSR, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel secara spesifik terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi dibawah ini:

$$Y = \alpha + b1 \text{ CSR} + b2 \text{ KM} + b3 \text{ KI} + b3 \text{ UP} + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

b1- b3 = Koefisien Regresi

CSR = *Corporate Social Responsibility Indeks*

KM = Kepemilikan Manajemen

KI = Kepemilikan Instutional

UP = Ukuran Perusahaan

e = Error Term

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik yang dilakukan adalah:

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel

dependen. Dari ini diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk membuktikan apakah koefisien regresi dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak. Uji  $F$  bermanfaat untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama- sama. Ketika  $F$ -hitung  $>$   $F$ -tabel ( $\alpha = 0,05$ ) berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama- sama terhadap variabel dependen, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

## 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji $t$ )

Pengujian ini digunakan untuk menguji dan membuktikan apakah koefisien regresi mempunyai pengaruh yang signifikan. Uji  $t$  bermanfaat untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis akan diterima jika  $t$ - hitung lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 0,05$ .